

**KERJA SAMA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DENGAN DINAS
PANGAN DAN PERTANIAN (DISPANGTAN) DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA**

**Studi terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Ekor Lubuk
Kota Padang Panjang**

Skripsi



Oleh

**Tia Sri Hanafi
NIM 2010812009**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

**KERJA SAMA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DENGAN DINAS
PANGAN DAN PERTANIAN (DISPANGTAN) DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA**

**Studi terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Ekor Lubuk
Kota Padang Panjang**

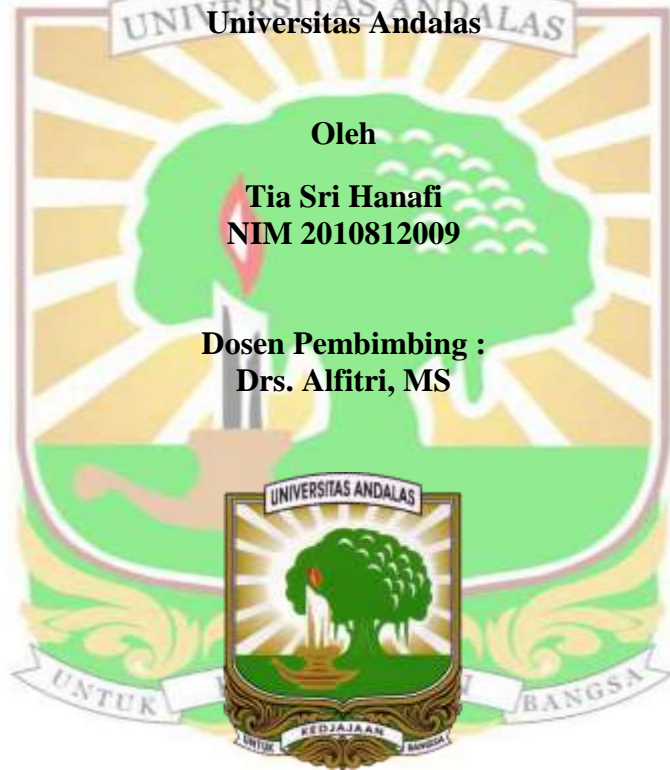
Skripsi

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**Tia Sri Hanafi
NIM 2010812009**

**Dosen Pembimbing :
Drs. Alfitri, MS**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan di kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 2 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Tia Sri Hanafi
NIM 2010812009

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Tia Sri Hanafi
Nomor Buku Pokok : 2010812009
Judul Skripsi : Kerja Sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Terhadap Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang)

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Pembimbing



Drs. Alfitri, MS
NIP. 196501061989011001




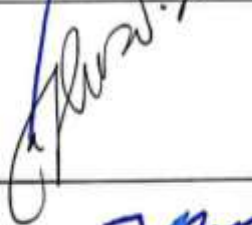
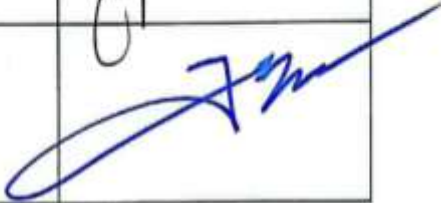
**Mengetahui,
Ketua Departemen**



Dr. Indraddin, M.Si
NIP. 196711301999031001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi pada tanggal 12 Desember 2024, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Sosiologi dengan Tim Penguji :

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Indraddin, M.Si	Ketua	
Drs. Alfitri, MS	Sekretaris	
Dr. Jendrius, M.Si	Anggota	
Dra. Mira Elfina, M.Si	Anggota	
Dr. Azwar, M.Si	Anggota	

TIA SRI HANAFI, 2010812009. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2024. Judul Skripsi: Kerja Sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang). Pembimbing Drs. Alfitri, MS.

ABSTRAK

Kementerian Pertanian memulai pemanfaatan lahan pekarangan melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan mendukung pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini berharap agar program tersebut berjalan dengan baik dan tujuannya tercapai. Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang, melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), berperan sebagai pendamping KWT. Dalam pembangunan desa, ada berbagai pihak dari luar masyarakat setempat yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pembangunan. Mereka berperan penting dalam pelaksanaan program P2L di KWT untuk mencapai tujuan program.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh KWT dengan Dinas Pangan dan Pertanian serta dampak dari kerja sama tersebut terhadap pendapatan keluarga. Namun, kelompok wanita tani yang berada di Kelurahan Ekor Lubuk mengalami penurunan nilai dalam penilaian kelas kemampuan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) pada tahun 2023. Penurunan nilai ini menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh KWT dalam memanfaatkan program. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, dengan penentuan informan menggunakan *purposive*. Penelitian ini mengadopsi konsep 'Dua Buah Budaya Orang Luar' oleh Robert Chambers.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi 'orang luar' terhadap kerja sama KWT dengan Dinas Pangan dan Pertanian beragam, tergantung pada perspektif kelompok ilmuwan dan pelaksana. Kelompok ilmuwan melihat dalam kerja sama ini penyuluh sebagai pendamping kelompok wanita tani berpengaruh terhadap aktif atau tidaknya kelompok tersebut. Sebaliknya pada kelompok pelaksana melihat bahwa dalam kerja sama yang dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana yang diprogramkan namun, adanya tantangan-tantangan yang ditemui dalam KWT. Tantangan sumber daya manusia dan sosial, tantangan manajemen organisasi dan tantangan operasional. Bentuk kerja sama yang terjalin mencakup kehadiran dinas dalam pertemuan rutin, pelaksanaan pelatihan, bantuan pemasaran hasil pertanian, dan dukungan penyuluh pertanian sebagai pendamping. Dampak dari kerja sama ini terlihat pada peningkatan kemandirian ekonomi dan stabilitas keuangan keluarga anggota KWT.

Kata Kunci : Kerja Sama, Kelompok Wanita Tani, Pendapatan

TIA SRI HANAFI, 2010812009. Department of Sociology, Faculty of Social Sciences and Political Science, Andalas University, Padang 2024. Thesis Title: Cooperation of Women Farmers Groups (KWT) with the Food and Agriculture Office (DISPANGTAN) in Efforts to Increase Family Income (A Study on Women Farmers Groups in Ekor Lubuk Village, Padang Panjang City). Advisor: Drs. Alfitri, MS.

ABSTRACT

The Ministry of Agriculture has initiated the utilization of home garden land through the Sustainable Food Backyard program (P2L) by supporting the formation of Women Farmers Groups (KWT). All parties involved in the implementation of this program hope for its smooth operation and the achievement of its objectives. The Food and Agriculture Office of Padang Panjang City, through Agricultural Field Extension Workers (PPL), plays a role as a companion to the KWT. In rural development, various external parties influence the success or failure of the development. They play a crucial role in the implementation of the P2L program in the KWT to achieve program goals.

This study aims to explain the forms of cooperation between KWT and the Food and Agriculture Office, as well as the impact of this cooperation on family income. However, the women farmers group in Ekor Lubuk experienced a decline in the assessment class rating conducted by the Agricultural Extension Center (BPP) in 2023. This decline indicates the challenges faced by the KWT in utilizing the program. The research employs a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and observations, with informant selection using purposive. This study adopts the concept of 'Two Cultures of Outsiders' by Robert Chambers.

The research findings indicate that perceptions of 'outsiders' regarding the cooperation between KWT and the Food and Agriculture Office vary, depending on the perspectives of scientists and practitioners. Scientists see the extension workers as companions to the women farmers groups, influencing their activity levels. Conversely, practitioners observe that the cooperation has been implemented as programmed; however, there are challenges encountered within the KWT. These challenges include human and social resource issues, organizational management challenges, and operational challenges. The forms of cooperation established include the presence of the office in routine meetings, training implementation, assistance in marketing agricultural products, and support from agricultural extension workers as companions. The impact of this cooperation is reflected in the increased economic independence and financial stability of KWT members' families.

Keywords: Cooperation, Women Farmers Groups, Income

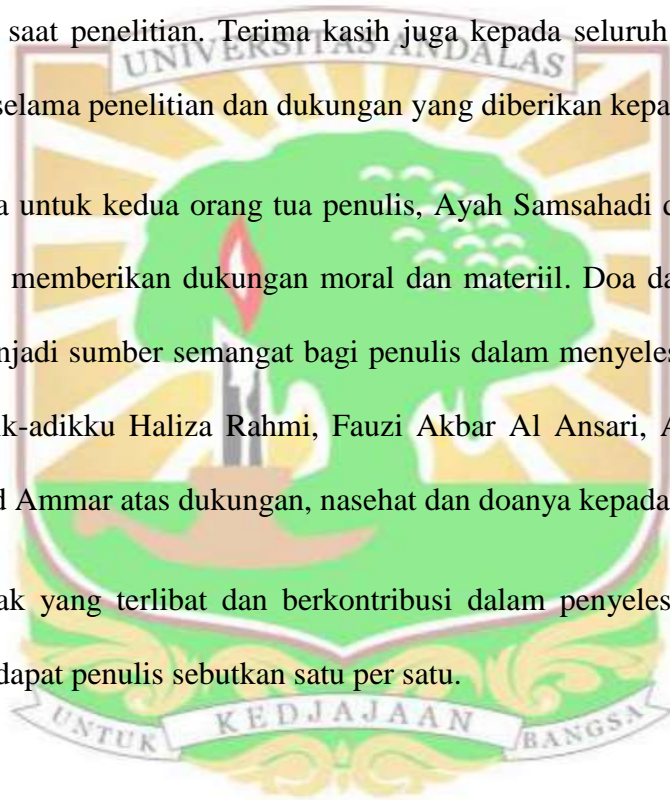
KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Kerja Sama Kelompok Wanita Tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Departemen Sosiologi Universitas Andalas. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

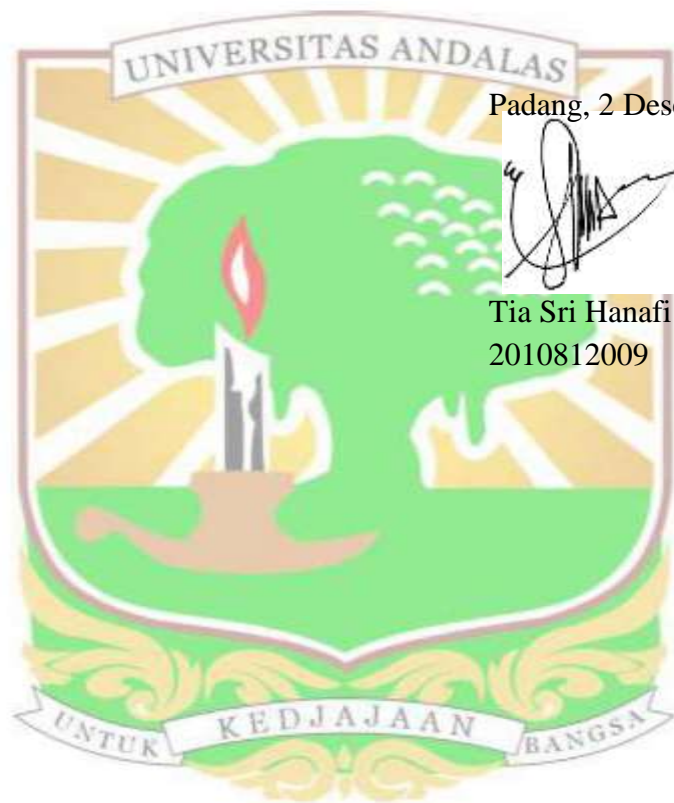
1. Bapak Drs. Alfitri, MS selaku pembimbing atas kesabaran, ilmu pengetahuan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Mohon maaf tidak lupa dihaturkan atas segala kesalahan yang tidak sengaja menyinggung relung hati Bapak Pembimbing selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Indraddin, M.Si, Bapak Dr. Jendrius, M.Si, Ibu Dra. Mira Elfina, M.Si, dan Bapak Azwar, M.Si selaku dosen penguji atas arahan, masukan, dan saran yang bersifat konstruktif sehingga kekeliruan yang tidak disadari oleh penulis dapat diperbaiki untuk penyempurnaan skripsi yang penulis ajukan.
3. Bapak Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Departemen Sosiologi, Ibu Indah Sari Rahmaini, S.Sos, M.A selaku Sekretaris Departemen Sosiologi dan Ibu Dr. Maihasni, M.Si selaku Ketua Program Studi S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, seluruh dosen Departemen

Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan serta Staf Tenaga Kependidikan yang membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.

4. Ibu Rismayezzi, S.P selaku Penyuluh Pertanian Lapangan atas bantuannya kebersamai penulis bertemu dengan informan. Selanjutnya seluruh informan lainnya atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan wawancara saat penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh informan yang kooperatif selama penelitian dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayah Samsahadi dan Ibu Elfiana, yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil. Doa dan kasih sayang mereka menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Kepada adik-adikku Haliza Rahmi, Fauzi Akbar Al Ansari, Anis Fatma dan Muhammad Ammar atas dukungan, nasehat dan doanya kepada penulis.
6. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sosiologi. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



Padang, 2 Desember 2024


Tia Sri Hanafi
2010812009

DAFTAR ISI

**PERNYATAAN
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN**

ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Umum.....	13
1.3.2 Tujuan Khusus.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Akademik	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5 Tinjauan Pustaka	14
1.5.1 Konsep Kerja sama.....	14
1.5.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)	15
1.5.3 Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN).....	17
1.5.4 Penyuluhan Pertanian	19
1.5.5 Pendapatan Keluarga	20
1.5.6 Tinjauan Sosiologis	21
1.5.7 Penelitian Relevan	24
1.6 Metode Penelitian.....	28
1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	28
1.6.2 Informan Penelitian	30
1.6.3 Data yang Diambil.....	33
1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data	34
1.6.5 Unit Analisis	42
1.6.6 Analisa Data	42
1.6.7 Definisi Operasional Konsep.....	44
1.6.8 Lokasi Penelitian	46
1.6.9 Jadwal Penelitian	47

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Padang Panjang	48
2.2 Profil Kecamatan Padang Panjang Timur	51
2.2.1 Keadaan Geografis	51
2.2.2 Keadaan Demografi Kecamatan Padang Panjang Timur	52
2.2.3 Pertanian di Kecamatan Padang Panjang Timur	56
2.2.4 Data Penerima KRPL-P2L Kota Padang Panjang.....	58
2.3 Kelurahan Ekor Lubuk.....	62

BAB III KERJA SAMA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DENGAN DINAS PANGAN DAN PERTANIAN (DISPANGTAN) DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

3.1 Bentuk Kerja Sama KWT dengan Dinas Pangan dan Pertanian.....	67
3.1.1 DISPANGTAN Bersama KWT Mengadakan Pertemuan Rutin.....	70
3.1.2 DISPANGTAN Bersama KWT Mengadakan Pelatihan.....	74
3.1.3 Bekerja Sama dalam Memfasilitasi Pemasaran Hasil Pertanian	77
3.1.4 Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Pendamping	79
3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama	80
3.2.1 Faktor Pendukung Kerja Sama	80
3.2.1.1 Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga.....	81
3.2.1.2 Keuntungan Ekonomi	84
3.2.1.3 Dukungan dari Lembaga Kemasyarakatan.....	90
3.2.2 Faktor Penghambat Kerja Sama	93
3.2.2.1 Keterbatasan Dana	93
3.3 Tantangan dalam Kerja Sama	94
3.3.1 Tantangan Sumber Daya Manusia dan Sosial	98
3.3.2 Tantangan Manajemen Organisasi	112
3.3.3 Tantangan Operasional	119
3.4 Dampak Kerja Sama terhadap Pendapatan Keluarga.....	127
3.4.1 Peningkatan Kemandirian Ekonomi.....	132
3.4.2 Stabilitas Keuangan.....	133

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	137
4.2 Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Kelompok Wanita Tani Tahun 2023	10
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 1.3 Informan Penelitian.....	32
Tabel 1.4 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 2.1 Daftar Kecamatan, Ibukota Kecamatan, dan Luas Tahun 2023.....	49
Tabel 2.2 Luas Daerah Menurut Kelurahan Tahun 2020.....	52
Tabel 2.3 Penduduk di Kota Padang Panjang Tahun 2023 dan 2024	54
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Kota Padang Panjang Tahun 2016-2024	55
Tabel 2.5 Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2023	56
Tabel 2.6 Data Penerima KRPL-P2L Kota Padang Panjang	58
Tabel 2.7 Jumlah RT Menurut Kecamatan/Kelurahan Tahun 2021-2023	62
Tabel 2.8 Mata pencaharian warga Kelurahan Ekor Lubuk Tahun 2024	64
Tabel 3.1 Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Padang Data Sakato	82
Tabel 3.2 Catatan Penjualan Kelompok Wanita Tani Padang Data Sakato.....	84



DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 1.1 Struktur Organisasi DISPANGTAN Kota Padang Panjang.....	19
Gambar 2.1 Peta Kota Padang Panjang	50
Gambar 2.2 Peta Kecamatan Padang Panjang Timur	52
Gambar 2.3 Persentase 5 Tanaman dengan Produksi Terbesar Tahun 2023	57
Gambar 3.1 Undangan Gotong Royong dan Pertemuan Kelompok	70
Gambar 3.2 Rumah Bibit KWT Padang Data Sakato	88
Gambar 3.3 Demplot Sayur KWT Padang Data Sakato	88
Gambar 3.4 Gotong Royong di Rumah Bibit KWT Padang Data Sakato	106
Gambar 3.5 Gotong Royong di Demplot Sayur (tambahan)	107
Gambar 3.6 Demplot KWT Rose Merah	108
Gambar 3.7 Pertemuan KWT Rose Merah	109
Gambar 3.8 Daftar Piket KWT Padang Data Sakato	116
Gambar 3.9 Tanaman Bibit (Sisi Kiri) dan Inventaris (Sisi Kanan).....	118
Gambar 3.10 Sosial Media Sekretaris KWT (Kiri) dan Penyuluh (Kanan).....	122
Gambar 3.11 Rumah Bibit (Kiri) dan Demplot (Kanan) KWT Matahari.....	125
Gambar 3.12 Rumah Bibit (Kiri) dan Demplot (Kanan) KWT Ros Merah.....	126
Gambar 3.13 Pekarangan Anggota KWT Rose Merah	129
Gambar 3.14 Pekarangan Anggota KWT Padang Data Sakato	130
Gambar 3.15 Luas Pekarangan Anggota KWT Padang Data Sakato	131



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk juga diikuti dengan bertambahnya kebutuhan sehari-hari. Bertambahnya jumlah penduduk menuntut agar tercukupinya kebutuhan pangan keluarga. Semakin berkurangnya lahan karena perpindahan penduduk dan bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan pangan misalnya sayur-sayuran dan produk organik semakin meningkat (Sa'idah et al., 2023).

Salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk penggunaan lahan pekarangan. Ketahanan pangan nasional dibangun melalui ketahanan pangan keluarga. Sebagai upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dari lingkup terkecil dalam masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Litbangtan) mencetuskan gagasan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL), yakni model rumah pangan yang mencakup satu wilayah (RT/RW, dusun, desa, kecamatan), dengan menerapkan standar pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Sa'idah et al., 2023).

Dengan tujuan akhir untuk memperluas penerima dan penggunaan lahan, mulai sekitar tahun 2020 pelaksanaan KRPL diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Dalam mencapai ketahanan pangan keluarga, kegiatan P2L bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan. Tujuan lebih lanjut sebagai penghasil pangan untuk penyediaan pangan

dan memenuhi gizi keluarga serta sebagai kegiatan yang berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong dan tidak produktif. Kementerian Pertanian mengawali pemanfaatan lahan pekarangan melalui ide P2L dengan mendukung pembentukan kelompok wanita tani (Sa'idah et al., 2023).

Program KRPL dijalankan oleh pemerintah secara nasional, termasuk Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan program KRPL mulai sekitar tahun 2010. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terus dibentuk di seluruh Sumatera Barat untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan di tingkat keluarga. KRPL merupakan gagasan pemanfaatan lahan pekarangan rumah baik di wilayah perdesaan maupun perkotaan untuk membantu ketahanan pangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi pangan disekitarnya. Di wilayah Sumatera Barat, sudah banyak percontohan pemanfaatan pekarangan, khususnya kegiatan KRPL dan pemanfaatan pekarangan terpadu (Redaksi Sumbar, 2021).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang mendukung kegiatan kelompok wanita tani di Kota Padang Panjang berlandaskan pada beberapa undang-undang dan peraturan yang relevan. Kombinasi dari undang-undang dan peraturan ini menciptakan kerangka hukum yang mendukung keberlanjutan program P2L serta pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat. Berikut adalah undang-undang yang menjadi payung bagi program tersebut :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan: Undang-undang ini menegaskan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Ini termasuk optimalisasi pemanfaatan lahan, seperti pekarangan, untuk meningkatkan ketahanan pangan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi: Peraturan ini mengatur upaya penganekaragaman pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.
3. Peraturan Menteri Pertanian: Beberapa peraturan menteri, seperti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2020 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2023, memberikan pedoman umum untuk kegiatan P2L, termasuk dukungan terhadap kelompok masyarakat dalam mengelola pekarangan mereka secara berkelanjutan.

Program Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (P-KRPL) di Padang Panjang sendiri telah berjalan mulai sekitar tahun 2012. Upaya pengembangan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna meningkatkan popularitas, ketersediaan dan pemanfaatan pangan bagi keluarga sesuai kebutuhan pangan yang beragam, sehat dan aman. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar (Redaksi Sumbar, 2021).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kota Padang Panjang melalui upaya

pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut lahan pekarangan untuk perbaikan pangan. Di Kota Padang Panjang, pada tahun 2021 terdapat 62 kelompok wanita tani yang tersebar di 16 kelurahan. Secara keseluruhan, setiap keluarga di Kota Padang Panjang mempunyai luas pekarangan yang dapat digunakan kurang lebih 2 m². Melihat luas lahan pertanian yang terbatas di Kota Padang Panjang, maka perlu dilakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk perluasan pangan yang mana pemanfaatannya dapat dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani adalah perkumpulan ibu-ibu yang merupakan istri petani atau ibu-ibu yang memiliki kegiatan di bidang pertanian. Kelompok ini berkembang atas dasar kedekatan, keselarasan, dan kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya pertanian. Tujuannya untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (khasanah, 2017). Wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Melalui pendekatan kelompok untuk lebih berperan dalam pembangunan, maka dibentuklah kelompok wanita tani dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian (Sa'idah et al., 2023).

Peran wanita dalam menunjang pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan mengambil peran aktif seperti bercocok tanam menggunakan lahan pekarangan rumah yang dianggap sangat efektif, karena ini merupakan pekerjaan sehingga perempuan pada dasarnya dapat

membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Fardhilah et al., 2022). Faktanya, sekitar 50% wanita tani selain bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, juga bekerja di sawah bahkan membuka lapangan kerja sendiri dengan mengikuti kelompok wanita tani ini. Hal ini dilakukan karena mereka percaya bahwa dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, maka akan semakin meningkat pula produktivitas usahanya (Sa'idah et al., 2023). Program ini sangat membantu pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sebagai jawaban atas permasalahan wanita tani dengan tujuan akhir mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Kelompok wanita tani mengakomodir aspirasi wanita disektor pertanian dan bersinergi dengan pemerintah (Admin, 2023).

Selain itu, dinamika penyelenggaraan pemerintahan Indonesia, khususnya pemerintahan daerah, memberikan dampak yang signifikan terhadap keberadaan organisasi perangkat daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Bagi Pemprov Kota Padang Panjang, organisasi perangkat daerah yang disertai urusan pangan dan pertanian adalah Dinas Pangan dan Pertanian. Dinas Ketahanan Pangan, Penyuluhan Kota Padang Panjang dan Dinas Pertanian digabung menjadi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang. Sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian maka Dinas Pertanian Kota Padang Panjang mempunyai tugas pokok yakni sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pertanian, urusan pemerintahan bidang pangan, dan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan.

Penyuluh pertanian adalah agen yang langsung berhubungan dengan para petani, kemampuan mendasar mereka adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan. Tugas penyuluh pertanian dalam proses pemberdayaan petani adalah memberikan pelayanan yang baik, sehingga petani dapat mengelola sumber daya dengan mendapatkan hasil berkualitas. Dengan hadirnya kelompok wanita tani ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan para wanita tani. Keberadaan kelompok wanita tani diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan petani dan kelompok wanita tani. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam produk yang dapat dikonsumsi atau dijual, dan penyuluh pertanian akan melakukan kegiatan penyuluhan untuk membantu petani meningkatkan usaha mereka (Wahyuningsih et al., 2023).

Penyuluh pertanian atau biasa disebut dengan pendamping kelompok memegang peranan penting dalam perjalanan dan pengembangan kelompok wanita tani. Pendamping pada umumnya memberikan arahan dan pembinaan pada seluruh aspek kegiatan kelompok, hal ini bertujuan untuk menjamin agar para wanita tani dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal, tidak menyimpang dari cara dan aturan yang berlaku serta selalu ada musyawarah dan diskusi antara pendamping dan anggota di dalam kelompok wanita tani. Pendampingan dan pembinaan ini juga berkesinambungan untuk mendapatkan nilai atas hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut (Margayaningsih, 2020).

Kerjasama yang baik antara kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan kelompok wanita

tani yang berkelanjutan. Dinas Pangan dan Pertanian disini diwakili oleh penyuluh pertanian sebagai perpanjangan tangan kepada kelompok wanita tani. Penyuluhan pertanian merupakan upaya untuk mengubah pola pikir dan perilaku petani agar petani dan keluarganya dapat belajar bagaimana menggunakan cara-cara pertanian yang baik dan mengatasi berbagai kendala dalam bertani. Dalam masalah-masalah yang dibahas oleh kelompok wanita tani, penyuluh mengambil bagian untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini tidak lepas dari tugas penyuluh sebagai edukator dan fasilitator. Dengan arahan dari penyuluh pertanian, kelompok wanita tani dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan produk pertanian yang unggul, serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting dalam mencapai perkembangan kelompok wanita tani serta pembangunan pertanian yang berkelanjutan (S & Dinarti, 2023). Kerja sama dari kedua belah pihak sangat penting dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan kelompok wanita tani yang membawa kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan keluarga anggota kelompok.

Dalam perkembangan kelompok wanita tani tidak selalu berjalan lancar namun, ditemukan adanya kelompok wanita tani yang mengalami penurunan atau kurang aktif kegiatannya. Pada survei awal ditemukan bahwa kelompok wanita tani ini aktif di awal pembentukannya dimana terlihat perkembangan kegiatan dalam kelompok tersebut namun, seiring berjalannya waktu ada kelompok wanita tani yang konsisten dan terus berkembang dan ada juga sebaliknya. Informasi yang didapat pada survei awal terkait ini menyebutkan bahwa faktor pendanaan

dan struktur kepengurusan yang menjadi beberapa penyebabnya. Dana yang kurang dan pergantian ketua dalam struktur kelompok menjadi beberapa penyebab penurunan keaktifan dari kelompok wanita tani.

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai ini, karena penulis tertarik terhadap kelompok wanita tani yang berhasil dan masih konsisten menjalankan kegiatannya. Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian di Kota Padang Panjang tersebut sehingga mampu terus berjalan dan berkembang. Di sisi lain observasi awal yang dilakukan pada akhir November 2023 terhadap dua kelompok wanita tani di dua kecamatan berbeda di Padang Panjang menemukan kondisi yang berkebalikan diantara dua kelompok wanita tani tersebut. Kelompok wanita tani pertama ini di Kecamatan Padang Panjang Timur yang lebih kurang satu tahun terakhir tidak aktif lagi kegiatannya, demplot dan rumah bibit yang sudah terbengkalai dan mengalami kerusakan di beberapa bagian. Berbeda kondisi dengan salah satu kelompok wanita tani di Kecamatan Padang Panjang Barat yang kegiatannya berjalan aktif dan bisa dinilai berhasil. Kelompok wanita tani pertama perlu mendapatkan solusi lebih lanjut bagaimana kegiatan-kegiatan di dalamnya apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

Lebih lanjut dalam upaya pembangunan yang dilakukan di perdesaan menggunakan perspektif Robert Chambers menyebutkan bahwa adanya istilah ‘orang luar’ yaitu mereka yang terlibat dalam pembangunan desa, di luar masyarakat desanya dan di tangan mereka inilah pembangunan itu berhasil atau gagal. Olehnya, “orang luar” ini terbagi dalam dua kutub budaya. Budaya

ilmuwan yang negatif dan budaya positif para pelaksana. Meminjam perspektif dari Chambers ini untuk melihat bagaimana pandangan ‘orang luar’ terhadap kerja sama kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga. Kemudian bagaimana pula ‘orang luar’ melihat adanya kelompok wanita tani yang tidak aktif. Berikut ini adalah hasil penilaian terhadap 7 Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur yang memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahun 2023 oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur.



Tabel 1.1 Hasil Penilaian Kelompok Wanita Tani Tahun 2023

No.	Nama KWT	Nilai		Perubahan Nilai (Naik, Tetap, Turun)	Kelas		Perubahan Kelas (Naik, Tetap, Turun)
		Tahun 2022	Tahun 2023		Tahun 2022	Tahun 2023	
Kelurahan Ganting							
1.	KWT Tulip	295	325	Naik	Lanjut	Lanjut	Tetap
2.	KWT Gantiang Ndak Putuih	170	170	Tetap	Pemula	Pemula	Tetap
3.	KWT Bunga Tanjung	165	175	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
4.	KWT Andin	150	210	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
Kelurahan Sigando							
1.	KWT Tabiang Indah	232	237	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
2.	KWT Mata Air	180	210	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
3.	KWT Solok Batuang Indah	185	215	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
Kelurahan Ekor Lubuk							
1.	KWT Matahari	290	160	Turun	Lanjut	Pemula	Turun
2.	KWT Bougenville	245	100	Turun	Pemula	Pemula	Tetap
3.	KWT Ros Merah	240	115	Turun	Pemula	Pemula	Tetap
4.	KWT Sidingin	240	120	Turun	Pemula	Pemula	Tetap
5.	KWT Padang Data Sakato	230	175	Turun	Pemula	Pemula	Tetap
Kelurahan Ngalau							
1.	KWT Cempaka	130	150	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
2.	KWT Berkah Kita	138	150	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
Kelurahan Koto Panjang							
1.	KWT Saiyo	265	275	Naik	Lanjut	Lanjut	Tetap
2.	KWT Aster	248	248	Tetap	Lanjut	Lanjut	Tetap
3.	KWT Dahlia	100	100	Tetap	Pemula	Pemula	Tetap
4.	KWT Nolina	200	200	Tetap	Pemula	Pemula	Tetap
5.	KWT Kemuning	200	230	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
6.	KWT Kubu Cubadak	180	210	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
Kelurahan Koto Katiak							
1.	KWT Anggrek	220	220	Tetap	Pemula	Pemula	Tetap
2.	KWT Amai Saiyo	200	200	Tetap	Pemula	Pemula	Tetap
3.	KWT Pincuran Gadang	240	270	Naik	Pemula	Lanjut	Naik
Kelurahan Tanah Pak Lambik							
1.	KWT Pedagang Sayur Keliling	175	200	Naik	Pemula	Pemula	Tetap
2.	KWT Valenbrex	175	225	Naik	Pemula	Pemula	Tetap

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ganting Tahun 2023 (data diolah) Tahun 2024

Keterangan :

Kelas kemampuan kelompok wanita tani sesuai nilai akhir yang diperoleh

Kelas pemula nilai ≤ 245

Kelas lanjut nilai 246 – 455

Kelas madya nilai 456 – 700

Kelas utama nilai 700 – 1000

Pada hasil penilaian di atas, kelas kemampuan kelompok wanita tani ditentukan berdasarkan lima aspek yaitu pertama aspek kemampuan merencanakan indikatornya ada dua yaitu rencana belajar dan rencana usaha. Kedua, aspek kemampuan mengorganisasikan terdiri dari tiga indikator yaitu struktur organisasi, aturan dan norma dan administrasi pembukuan. Ketiga, aspek kemampuan melaksanakan kegiatan terdiri dari lima indikator yaitu pertemuan rutin, pelaksanaan belajar, melaksanakan usaha, pemupukan modal, pelayanan informasi dan teknologi. Keempat, aspek kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan yang indikatornya adalah evaluasi usaha kelompok. Kelima, aspek kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok wanita tani yang indikatornya adalah pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Instrumen Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Lihat Lampiran 5 Gambar 5). Instrumen penilaian kelompok tani itu bersifat umum sehingga aspek yang ada pada instrumen penilaian sesuai realitas di kelompok wanita tani.

Berdasarkan laporan penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perkembangan kelas kemampuan kelompok wanita tani di Kecamatan Padang Panjang Timur berada dalam kondisi tetap namun, ditemukan satu kelurahan yang keseluruhan kelompok wanita taninya mengalami penurunan dalam nilai kelompok wanita tani. Penurunan nilai dalam penilaian kelas

kemampuan pada kelompok wanita tani tersebut berdasarkan informasi di atas mengindikasikan bahwa adanya kendala atau masalah dalam kelompok wanita tani tersebut. Secara umum penurunan nilai kelompok wanita tani ini dapat kita asumsikan disebabkan oleh kurang aktifnya kelompok-kelompok tersebut dalam merealisasikan kegiatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Kerjasama yang baik antara Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian akan sangat berpengaruh terhadap berjalannya dan perkembangan dari kelompok wanita tani tersebut, namun ditemukan adanya kelompok wanita tani yang tidak aktif dalam waktu yang cukup lama. Lebih lanjut berdasarkan laporan penilaian kelompok wanita tani di atas ditemukan bahwa di Kelurahan Ekor Lubuk keseluruhan kelompok wanita taninya mengalami penurunan nilai dalam penilaian kelas kemampuan. Oleh karena itu peneliti meneliti tentang **“bagaimana bentuk kerjasama antara Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan bentuk kerja sama yang dilakukan kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian.
2. Untuk menguraikan dampak kerja sama tersebut terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan sosial khususnya pada cabang ilmu sosiologi. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengkaji kerja sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN). Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam menghadapi kendala-kendala pada pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani di Padang Panjang kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai upaya pengungkapan fakta dan mengantisipasi kendala-kendala kerja

sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Kerja sama

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerja sama yaitu suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai secara bersama. Menurut Roucek dan Warren kerja sama adalah “bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama” (Herabudin dalam Hadari et al., 2019).

Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya kerja sama lahir apabila di antara individu tertentu atau kelompok menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar maka proses kerja sama ini akan bertambah kuat di antara mereka (Wulandari et al., 2022). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Charles H. Cooley “Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-

kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna (Soerjono Soekanto dalam Hadari et al., 2019).

1.5.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Nuryono (2019) menyatakan bahwa Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani yang dapat menjadi pondasi ketahanan pangan terutama di tingkat keluarga. Menurut Badan Ketahanan Pangan (2020) P2L merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama guna mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. Kegiatan P2L dilaksanakan oleh kelompok wanita tani dalam melaksanakan usaha bidang pertanian. Kegiatan utama KWT mulai dari pemanfaatan lahan pekarangan, pengolahan hasil pertanian dan menjadi dukungan materi penyuluhan yang disampaikan melalui kelompok tani (Septi Wulandari et al., 2023). Selain kelompok tani ada juga kelompok wanita tani yang khusus hanya terdiri dari wanita tani saja, dengan adanya kelompok wanita tani diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan untuk wanita tani (Wahyuningsih et al., 2023).

Irfani et al. (2017) menyatakan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu kumpulan dari ibu-ibu yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, kelompok ini dilakukan dalam berbagai bidang kegiatan usaha seperti pertanian, perikanan dan kehutanan. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang

mana anggotanya terdiri atas para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) juga diartikan sebagai sekumpulan wanita tani yang terikat secara informal dengan bentuk struktur organisasi formal di suatu wilayah kelompok berdasarkan domisili (Nabila, Ulfi; Alfin, 2023).

Rustinsyah (2019) menyatakan bahwa kelompok wanita tani merupakan komponen pergerakan sosial dan ekonomi yang ada dimasyarakat pertanian Indonesia, menghimpun berbagai anggota dalam satu wilayah memiliki tujuan yang sama dalam pengembangan pertanian dan yang terkait di dalamnya (Rozaki et al., 2023). Margayaningsih (2020) menyatakan bahwa kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi kelompok wanita tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian. Tumbuhnya kelompok wanita tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat perlu pembinaan peran kelompok tani yaitu sebagai :

a. Kelas belajar

Kelompok wanita tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk

mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian, serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok.

b. Wahana kerja sama

Tempat untuk memperkuat kerja sama adalah kelompok tani, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Kelompok wanita tani sebagai wadah perkumpulan masyarakat khususnya perempuan mempunyai peran penting. Kelompok wanita tani juga berperan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru dibidang pertanian, serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan potensi pertanian. Di era milenial sekarang, kelompok wanita tani tentunya didorong untuk memiliki peran yang strategis bagi masyarakat. Kegiatan kelompok juga diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman, mulai dari kegiatan pengelolaan pertanian sampai pemasaran hasil pertanian.

c. Unit produksi

Dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi. Menghasilkan produk yang bermanfaat merupakan salah satu fokus dari peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi.

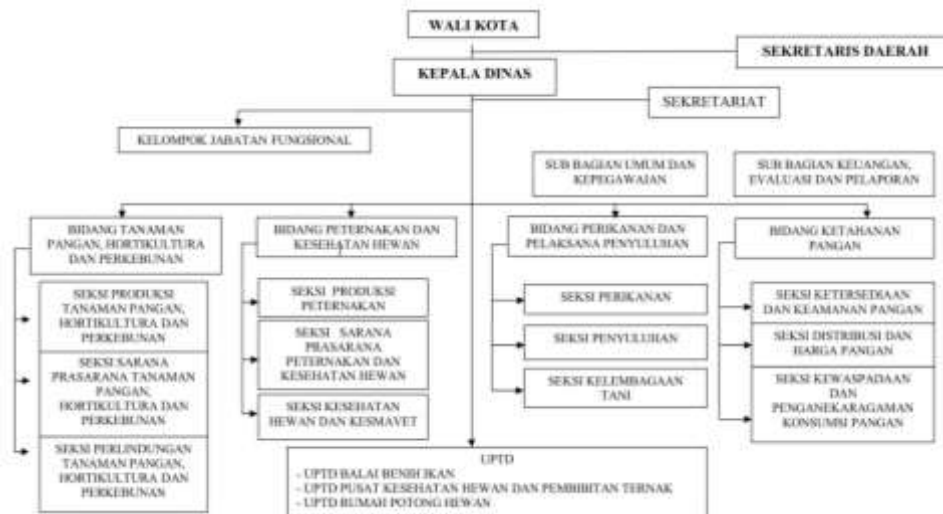
1.5.3 Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN)

Dinas Pangan dan Pertanian dibentuk melalui Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata

Kerja Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Padang Panjang. Selanjutnya dalam Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 27 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian, telah ditetapkan bahwa Dinas Pangan dan Pertanian merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

Tugas Pokok Dinas Pangan dan Pertanian adalah melaksanakan sebagian urusan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dibidang pertanian, urusan pemerintahan bidang pangan, dan urusan pemerintahan bidang perikanan. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut, Dinas Pangan dan Pertanian menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang kelautan dan perikanan;
- b. Pembinaan teknis penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan, bidang kelautan dan perikanan;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan, bidang kelautan dan perikanan; dan
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi DISPANGTAN Kota Padang Panjang
Sumber: Rencana Strategis Dinas Pangan Pertanian Kota Padang Panjang Tahun 2013-2018

Berdasarkan struktur organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang pada Gambar 1.1 yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk kelompok wanita tani di Kota Padang Panjang yaitu Bidang Ketahanan Pangan, yang terdiri atas tiga seksi yaitu, seksi ketersediaan dan keamanan pangan, seksi distribusi dan harga pangan dan seksi kewaspadaan dan penganeekaragaman konsumsi pangan.

1.5.4 Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pembangunan pertanian di kemudian hari harus benar-benar fokus pada penyuluhan pertanian, karena penyuluhan pertanian merupakan salah satu kegiatan penting yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, kapasitas para petani ditingkatkan agar mereka dapat mengelola usaha taninya secara bermanfaat, efektif dan produktif, sehingga para petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarga mereka adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah menjadikan sikap dan perilaku dari petani dan keluarganya menjadi lebih rasional dan dinamis serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Agar tujuan ini dapat tercapai, penting untuk meningkatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani. Dapat diterima bahwa lembaga penyuluh sangat erat hubungannya dengan keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluh dilembaga-lembaga tersebut merupakan perpanjangan tangan antara pemerintah dan petani. Penyuluh mempersiapkan masyarakat untuk menyesuaikan diri ke arah yang lebih baik atau disebut juga agen perubahan.

Masyarakat berperan dalam proses pembangunan pertanian misalnya menyampaikan informasi tentang adanya inovasi yang pengaruhnya pada sasaran penyuluhan. Informasi disampaikan melalui prosedur dan strategi tertentu sehingga mereka mengetahui dan bersedia menerima perkembangan yang disampaikan oleh penyuluh saat melakukan program penyuluhan di lapangan. Tugas utama penyuluh adalah membantu petani dalam menentukan pilihan dari berbagai alternatif pemecahan masalah.

1.5.5 Pendapatan Keluarga

Nainggolan (2021) menyatakan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena sektor pertanian merupakan tumpuan pembangunan ekonomi, oleh karena itu pembangunan nasional harus bertumpu pada pembangunan sektor pertanian. Kurniasih et al.

(2021) juga menyatakan bahwa sektor pertanian berperan sebagai sektor penghasil bahan pangan dan bahan baku industri, berkontribusi bagi Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa, penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga (Lawolo et al., 2022). Iswanto (2018) menyebutkan bahwa sektor pertanian terdiri dari 5 subsektor, yaitu sektor peternakan, perikanan, tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang paling dominan bagi pendapatan masyarakat Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun (Lawolo et al., 2022).

1.5.6 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah ‘dua buah budaya orang luar’ dari Robert Chambers. Di mana Chambers menjelaskan bahwa dalam pandangan para pelaksana dan ahli praktik, kelompok ilmuwan sosial tampak sebagai orang-orang yang memuaskan diri dalam perdebatan yang penuh misteri dan berkepanjangan, diakhiri dengan bersungut-sungut dalam bahasanya sendiri. Mereka tidak memahami kendala dunia nyata. Mereka hanya mengkritik tanpa berbuat sesuatu yang konstruktif. Bila diikuti dalam pelaksanaan suatu program atau proyek, mereka hanya tahu berteori, dan sering hanya mendatangkan kesulitan. Mereka cenderung mencari-cari kesalahan dan menuliskan kegagalan, bukan keberhasilannya. Namun, dibalik pertentangan pandangan yang tajam antara keduanya, tersembunyi dasar pikiran yang sama-sama mereka sepakati, bahwa kemiskinan dapat dipahami terutama dari segi kekuatan ekonomi,

hubungan sosial, hak atas kekayaan dan kekuasaan (Chambers, 1988). Lebih lanjut terkait dua kelompok ini yaitu :

1. Kelompok ilmuwan yang negatif, pola pikirnya bersifat evaluasi. Apabila diterapkan dibidang pembangunan desa, mereka akan mencari-cari kesalahan. Para ilmuwan sosial negatif dinilai ketinggalan zaman. Memang, seringkali perubahan yang terjadi di masyarakat perdesaan berlangsung amat cepat, sedangkan liputan penelitian demikian sempit dan teknis serta metodenya juga kuno, ditambah dengan pengolahan datanya yang sangat lama, sehingga para ilmuwan ini selalu tertinggal di belakang, tidak mampu mengikuti perkembangan yang cepat itu.

2. Kelompok pelaksana yang positif, seorang ilmuwan model kuno, terselubung dalam kepompong, tersisih dari dinamika lapangan, dan hanya patuh pada jadwal mengajar. Sebaliknya, seorang pelaksana, lebih dihadapkan dan terikat batas anggaran dan musim, serta target dan tuntutan politik. Jadi, jika kaum ilmuwan mencari masalah dan hal-hal yang dapat dikritik, para pelaksana mencari peluang dan tindakan. Kaum cendekiawan mencari kesalahan yang telah terjadi, sedangkan pelaksana mencari hal yang akan berjalan dengan benar. Namun, bahaya karena optimisme yang positif, sama halnya dengan pesimisme yang kristis. Ada 4 hal yang perlu mendapat perhatian :

1) Energi dan sukses sering melebihi takaran. Semangat dan kegairahan yang menggebu dan ditanamkan dari puncak hirarki kejawaran yang di bawahnya, dapat menciptakan arus informasi searah dari bawah ke atas yang

menyesatkan. Program-program yang diunggulkan, harus mencapai target sasarannya, maka dilaporkanlah bahwa target sasarannya tercapai.

- 2) Praktik-praktik yang positif sering tidak dapat menerima atau menggunakan informasi yang tidak sejalan. Evaluasi diperlukan, tetapi seringkali dipandang sebagai ancaman dan bukan dukungan, sedangkan petugas evaluasinya dicurigai sebagai mata-mata dan bukan sebagai kawan.
- 3) Tujuan para pelaksana sering sangat sempit. Di sini, profesionalisme sempit bergandengan dengan pertimbangan praktis, dan kebutuhan untuk menghasilkan sesuatu dengan segera dan terlihat hasilnya, tanpa memperhatikan siapa yang diuntungkan.
- 4) Perkiraan yang terlalu optimis, dibuat pada tahap awal proyek atau programnya.

Chambers mengemukakan konsep ini dalam konteks pengembangan masyarakat dan partisipasi, terutama dalam upaya pembangunan yang melibatkan masyarakat lokal. Pada program ini juga melibatkan kelompok wanita tani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan penyuluh. Berikutnya perspektif 'Dua Buah Budaya Orang Luar' yang dibagi oleh Chambers yaitu kelompok pelaksana dan kelompok ilmuwan digunakan untuk melihat berjalannya kerja sama KWT dengan DISPANGTAN. Kolaborasi antara kelompok pelaksana dan ilmuwan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konteks lokal dan partisipasi aktif dari KWT dan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi oleh KWT. (Relasi KWT dan DISPANGTAN yang dilihat dengan perspektif Chambers).

1.5.7 Penelitian Relevan

Dalam setiap penelitian membutuhkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian kita sebagai pendukung. Dimana hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk hasil penelitian. Berikut penelitian relevan yang diambil peneliti :



Tabel 1.2 Penelitian Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Christian Hanggareksa S., Siwi Istiana Dinarti, dan Ismiasih, pada tahun 2023, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta	Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kemajuan Kelompok Wanita Tani Menur Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Peran penyuluh terhadap kemajuan kelompok wanita tani menur dilihat dari peran penyuluh sebagai fasilitator dan edukator.; 2)Kendala dalam memajukan kelompok wanita tani menur berupa saluran irigasi, kemasan produk, keaktifan anggota Kelompok Wanita Tani Menur, dan alat pertanian, biaya dan cuaca.	-Membahas mengenai kolaborasi antara penyuluh dan kelompok wanita tani -Metode penelitiannya deskriptif kualitatif	-Lokasi dan tahun penelitian -Terfokus pada peran penyuluh pertanian
Firgotus Sa'idah, Nasruddin, dan Madnasir pada tahun 2023, Magister Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung	Peran serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy	Hasil dari penelitian ialah peran wanita berpengaruh penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya program pemerintah yaitu kelompok wanita tani dapat mengelola lahan pekarangan yang tidak produktif menjadi produktif. Dengan cara membudidayakan tanaman hidroponik yang membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, juga untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup.	-Jenis penelitian kualitatif -Membahas pemanfaatan lahan pekarangan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga	-Tahun penelitian -Terfokus kepada peran kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan berbasis green economy
Septi Wulandari, Sunarru Samsi	Pengaruh Gaya Kepemimpinan	Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional ketua	-Membahas kegiatan pekarangan pangan	-Lokasi dan tahun penelitian

<p>Hariadi, dan Siti Andarwati, pada tahun 2023, Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada</p>	<p>Situasional terhadap Partisipasi Kelompok Wanita Tani dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Kabupaten Bantul</p>	<p>KWT yang terdiri dari gaya kepemimpinan telling, gaya kepemimpinan participating dan gaya kepemimpinan delegating mampu meningkatkan partisipasi anggota KWT melalui kuatnya motivasi anggota dalam kegiatan P2L. Namun, kesesuaian gaya kepemimpinan selling tidak memengaruhi kuatnya motivasi karena kondisi anggota yang tidak mampu melaksanakan kegiatan P2L dari segi waktu, tenaga ataupun pengetahuan. Peningkatan kapasitas ketua KWT dapat dilakukan melalui bimbingan teknis kepemimpinan situasional sehingga ketua mampu mengidentifikasi dan memahami kondisi anggota untuk mendukung keberlanjutan kegiatan P2L. Pemilihan ketua KWT sebaiknya diutamakan yang mempunyai kemampuan bidang pertanian. Motivasi anggota KWT dapat pula ditingkatkan melalui pelatihan teknik budidaya sayuran yang tepat pada musim hujan, inovasi penggunaan air saat musim kemarau, pengendalian hama penyakit menggunakan pestisida nabati serta olahan pasca panen.</p>	<p>lestari oleh kelompok wanita tani</p>	<p>-Jenis penelitian kuantitatif -Terfokus untuk menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap partisipasi kelompok wanita tani</p>
<p>Eka Mialestari Wahyuningsih, Sudrajat, dan Ivan Sayid</p>	<p>Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator yaitu 85,4% yang artinya memiliki peran yang sangat</p>	<p>-Membahas mengenai penyuluh pertanian dan kelompok wanita tani</p>	<p>-Lokasi dan tahun penelitian -Jenis penelitian kuantitatif</p>

<p>Nurahman, pada tahun 2023, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis</p>	<p>(Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)</p>	<p>tinggi, sedangkan untuk tingkat keberdayaan kelompok wanita tani yaitu 82% berarti tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sangat tinggi dan untuk hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan keberdayaan kelompok wanita tani yakni peran penyuluh inisiator,fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator memiliki hubungan terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki, sehingga menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula keberdayaan kelompok wanita tani.</p>		<p>-Terfokus kepada peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani</p>
<p>Ulfi Nabila dan Aidil Alfin, pada tahun 2023, Ekonomi Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi</p>	<p>Efektivitas Program Kelompok Wanita Tani Dalam Menghemat Belanja Kebutuhan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kelompok Wanita Tani Dalam Menghemat Belanja Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Kotbar Jorong Koto Baru Nagari Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam) dilihat dari kegiatan yang dilakukan dan indikator efektivitasnya dapat dikatakan efektif dalam menghemat belanja kebutuhan rumah tangga.</p>	<p>-Metode penelitiannya kualitatif deskriptif -Membahas mengenai Program kelompok wanita tani dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan keluarga</p>	<p>-Lokasi dan tahun penelitian -Terfokus kepada efektivitas dari program kelompok wanita tani dalam menghemat belanja kebutuhan rumah tangga</p>

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Taylor dan Bogdan (1984) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Muhadjir dalam Afrizal, 2014).

Penelitian kali ini akan dijelaskan dengan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang objek yang diteliti secara holistik.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif ini berguna untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, kemudian

menggunakan perspektif Robert Chambers yaitu ‘dua buah budaya orang luar’ dalam melihat kerja sama yang dilakukan kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian serta ‘orang luar’ melihat adanya kelompok wanita tani yang tidak aktif.

Tipe penelitian ini yaitu deskriptif. Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Linarwati et al., 2016). Lebih lanjut menjelaskan bagaimana bentuk kerja sama Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, menggunakan perspektif Robert Chambers yaitu ‘dua buah budaya orang luar’ dalam melihat kerja sama yang dilakukan kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian serta ‘orang luar’ melihat adanya kelompok wanita tani yang tidak aktif.

Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian (Sahir, 2021). Menggunakan tipe penelitian deskriptif ini, peneliti akan melihat dan mendengar secara langsung apa saja bentuk kerja sama yang dilakukan kelompok wanita tani dengan Dinas

Pangan dan Pertanian yang ujung tombaknya di lapangan adalah para penyuluh pertanian. Lebih lanjut menggunakan perspektif Robert Chambers yaitu ‘dua buah budaya orang luar’ dalam melihat kerja sama yang dilakukan kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian serta ‘orang luar’ melihat adanya kelompok wanita tani yang tidak aktif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya (Abdussamad, 2021).

1.6.2 Informan Penelitian

Afrizal (2014) menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Ada dua kategori informan :

a. Informan pengamat

Informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur mereka ini disebut pula informan kunci. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yaitu RT, kemudian Lurah dan Camat.

Pada penelitian ini cara perolehan informan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* (teknik pemilihan informan yang disengaja). Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif (Lenaini, 2021). Afrizal (2014) menyampaikan bahwa sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan. Peneliti di lapangan mencari orang-orang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk diwawancarai.

Ketika menetapkan kriteria informan perlu disadari status informan yang diperlukan, sebagai informan pengamat atau pelaku atau keduanya. Kriteria yang dirumuskan haruslah benar-benar memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Kriteria informan mestilah orang-orang yang berpengetahuan tentang hal yang diteliti dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti.

b. Informan pelaku

Informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, ketika mencari informan, peneliti memutuskan terlebih dahulu posisi informan yang akan dicari, sebagai informan pengamatkah atau pelaku. Informan pelaku

pada penelitian kali ini adalah kelompok wanita tani yang berada di Kelurahan Ekor Lubuk dan penyuluh pertanian atau pendamping kelompok wanita tani di kelurahan tersebut.

Tabel 1.3 Informan Penelitian

NO.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	KATEGORI INFORMAN
1	R	49 Tahun	Perempuan	Penyuluh Pertanian Lapangan	Informan Pelaku
2	NZ	40 Tahun	Perempuan	Analist Ketahanan Pangan	Informan Pelaku
3	M	42 Tahun	Perempuan	Bendahara KWT Rose Merah	Informan Pelaku
4	SA	57 Tahun	Perempuan	Bendahara KWT Padang Data Sakato	Informan Pelaku
5	Z	39 Tahun	Perempuan	Ketua KWT Bougenville	Informan Pelaku
6	Y	37 Tahun	Perempuan	Anggota KWT Rose Merah	Informan Pelaku
7	B	78 Tahun	Perempuan	Anggota KWT Padang Data Sakato	Informan Pelaku
8	N	76 Tahun	Perempuan	Anggota KWT Padang Data Sakato	Informan Pelaku
9	R	51 Tahun	Perempuan	Ketua KWT Matahari	Informan Pelaku
10	J	61 Tahun	Perempuan	Anggota KWT Rose Merah	Infoman Pelaku
11	E	42 Tahun	Perempuan	Ketua RT 11 & Sekretaris KWT Rose Merah	Infoman Pelaku dan Pengamat
12	RH	43 Tahun	Perempuan	Staf Kecamatan & Pengurus KWT	Informan Pelaku & Pengamat
13	R	61 Tahun	Perempuan	Warga sekitar KWT Rose Merah	Informan Pengamat
14	AS, SH	40 Tahun	Laki-laki	Lurah Ekor Lubuk	Informan Pengamat
15	G, S.Sos, MM	59 Tahun	Laki-laki	Camat Padang Panjang Timur	Informan Pengamat

Sumber : Data Primer Tahun 2024

1.6.3 Data yang Diambil

Chandra (2006) menyatakan bahwa Data adalah materi atau kumpulan fakta-fakta untuk keperluan suatu diskusi atau inferensi, berupa status, informasi, keterangan dan lain-lain yang berasal dari suatu objek atau beberapa objek yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau dari instansi, lembaga pemerintah/non pemerintah, publikasi, dan orang lain (Heryana, 2021). Jenis data/informasi pada penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan menurut sumbernya yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari subjek pengukuran/pengamatan atau dari sumber pertama. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data primer umumnya menggunakan instrumen pengumpulan data secara langsung seperti pedoman wawancara, notulen FGD, dan checklist observasi lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi kepada kelompok wanita tani di Kelurahan Ekor Lubuk kemudian Pemerintah Dinas Pangan dan Pertanian serta penyuluh pertanian atau pendamping kelompok wanita tani.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapat dari sumber awal atau telah mengalami kompilasi/pengolahan oleh instansi atau lembaga pengumpul data. Biasanya data dikumpulkan dengan menggunakan form/lembar khusus baik dalam bentuk *softcopy* atau *hardcopy*, seperti form telaah dokumen, ceklist kepustakaan dan sebagainya. Data sekunder dalam

penelitian ini dapat berupa data-data yang diperoleh oleh Dinas Pangan dan Pertanian, data yang ada di penyuluh pertanian berupa laporan dan hasil penilaian terhadap kinerja kelompok wanita tani yang didampingi serta data dari kelompok wanita tani yang diteliti.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, pengumpulan informasi merupakan tahapan penting dalam memperoleh data-data penting (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation data* yang dihasilkan dari tiga metode : interview, participant to observation, dan telaah catatan organisasi (document records). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian) (Iryana, 2019). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain wawancara, observasi dan dokumen :

1. Wawancara

Yusuf (2014) menyatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewed) melalui komunikasi langsung (Iryana, 2019). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu (Afrizal, 2014). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara bertujuan

mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Ketika melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Iryana, 2019). Wawancara akan dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus kelompok wanita tani yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya agar peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Waktu pelaksanaan wawancara ini yaitu dimulai pada bulan Juli hingga Oktober 2024.

2. Observasi

Semiawan (2010) menyatakan bahwa observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu (Iryana, 2019).

Peneliti akan melakukan observasi pada kelompok wanita tani yang berada di Kelurahan Ekor Lubuk. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan tugas oleh penyuluh sebagai pendamping kelompok wanita tani dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelompok wanita tani

tersebut. Waktu pelaksanaan observasi yaitu dimulai pada bulan Juli hingga Oktober 2024.

3. Dokumen

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Adapun secara dokumentasi yaitu laporan kegiatan dan arsip foto yang diperoleh dari Dinas Pangan dan Pertanian, hasil rapat, laporan dan hasil penilaian terhadap kinerja kelompok wanita tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian serta catatan harian dari kelompok wanita tani yang diteliti.

Berikutnya proses penelitian, setelah saya mendapatkan surat izin penelitian maka pada 26 Juli 2024 saya memulai untuk turun lapangan mengumpulkan data penelitian yang saya butuhkan. Tepat di hari jumat pagi saat itu saya mendatangi kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur untuk menemui informan yang ingin saya wawancarai namun, karena kelalaian saya lupa membawa surat izin penelitian sehingga hari itu saya belum dapat melakukan wawancara. Saya kembali turun lapangan di hari senin, 29 Juli 2024. Saya mendatangi kantor BPP dan menemui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelurahan Ekor Lubuk. Akhirnya saya dapat mewawancarai informan tersebut. Diakhir wawancara bersama PPL tersebut saya diajak untuk ikut dalam kunjungan yang akan dilakukan PPL tersebut kepada

kelompok wanita tani di Kelurahan Ekor Lubuk pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024. Setelah membuat janji akan pergi dengan PPL tersebut maka saya cukupkan turun lapangan pada hari itu.

Saya kembali bertemu dengan PPL dan bersama beliau saya pertama-tama mengunjungi KWT Rose Merah yang berada di Gajah Tanang Kelurahan Ekor Lubuk. Saya dipertemukan dengan bendahara KWT Rose Merah tersebut. Setelah selesai wawancara maka kami melanjutkan kunjungan ke KWT Padang Data Sakato. Disana saya bertemu dengan bendahara KWT Padang Data Sakato. Saya melakukan wawancara dengan bendahara KWT tersebut dan mengambil dokumentasi beberapa kegiatan kelompok saat saya disana. Berikutnya saya dibawa oleh PPL kunjungan ke KWT Bougenville. Saya dipertemukan dengan ketua KWTnya yang mana satu hari sebelumnya saya sudah buat janji bertemu dengan ketua KWT Bougenville namun dibatalkan. Akhirnya besoknya bersama PPL saya dapat bertemu dengan beliau. Setelah selesai wawancara saya berpisah dengan PPL karena PPL ada kegiatan di tempat lain dan saya menuju ke Kelurahan Ekor Lubuk untuk memasukkan surat izin penelitian saya. Surat saya diterima namun saya belum dapat bertemu dengan lurah karena beliau sedang tidak berada di tempat dan menghadiri kegiatan gotong royong di tempat lain.

Turun lapangan saya lanjutkan pada hari senin 5 Agustus 2024 saya mulai dengan kembali ke KWT Rose Merah untuk mewawancarai informan lainnya. Saya bertemu dengan Ketua RT setempat sekaligus Sekretaris KWT Rose Merah maka saya minta kesediaan beliau untuk diwawancarai. Setelah selesai saya minta bantuan beliau untuk dipertemukan dengan warga yang bukan anggota KWT dan

tinggal disekitar KWT ini. Setelah sampai dikediaman informan berikut ini maka saya lakukan wawancara dengan informan tersebut. Setelah selesai wawancara saya pamit pulang dan melanjutkan perjalanan untuk mendatangi kantor lurah melakukan wawancara dengan pak lurah. Di kantor lurah saya bertemu dengan ketua RT 11 di Gajah Tanang karena kebetulan saya lupa ambil dokumentasi selesai wawancara maka saya dokumentasi dengan beliaunya di kantor lurah saja.

Saya kembali menanyakan surat izin penelitian yang sudah saya masukkan beberapa hari lalu di kantor lurah, kemudian disampaikan bahwa pada saat itu di kantor sedang ada rapat bersama dengan lurah juga. Sembari menunggu saya putuskan kembali ke Gajah Tanang karena lupa mengambil dokumentasi dengan informan disana. Setelah selesai mengambil dokumentasi saya kembali ke kelurahan dan akhirnya dapat bertemu dengan lurah. Ternyata beliau belum bisa diwawancarai saat itu karena akan menghadiri undangan pesta pernikahan dan saya diminta menunggu. Setelah beberapa lama maka lurah kembali ke kantor dan saya dapat mewawancarai beliau. Setelah dokumentasi maka saya pamit pulang.

Pada hari selasa 6 Agustus saya mendatangi kantor lurah untuk meminta data-data yang diperlukan terkait Kelurahan Ekor Lubuk. Sampainya saya disana ternyata kantornya tutup dan saya memutuskan untuk ke kantor kecamatan. Diperjalanan dengan ojek menuju kantor kecamatan Bapak ojeknya menyampaikan bahwa saat itu kantor lurah sedang jam istirahat. Saya mendatangi kecamatan untuk memasukkan surat izin penelitian saya dan saya diminta datang esok harinya karena saya ingin bertemu dengan Camat Kecamatan Padang Panjang Timur.

Pada hari rabu 7 Agustus saya mendatangi kantor kecamatan dan bertemu dengan camat untuk diwawancarai. Saya berkesempatan juga dapat mewawancarai salah satu staf disana yang juga sebagai ketua KWT. Selesai wawancara dan dokumentasi saya izin pamit untuk pulang. Saya juga ada janji bertemu dengan PPL Kelurahan Ekor Lubuk lagi untuk kunjungan ke KWT lainnya. PPL membawa mahasiswa magang dari UNAND dan bersama mereka saya mendatangi KWT Padang Data Sakato karena hari itu KWT sedang melaksanakan gotong royong. Pada kesempatan itu saya mewawancarai beberapa anggota KWTnya. Setelah selesai disana maka saya bersama dengan PPL menuju KWT Matahari dan dipertemukan dengan ketuanya. Setelah selesai wawancara saya pamit pulang bersama dengan PPL. Terdapat data yang saya butuhkan dari kelurahan maka saya lanjutkan ke kelurahan. Sampai disana ternyata operator kelurahan sedang tidak di tempat. Saya datang kembali ke kelurahan pada sore harinya setelah dikabari oleh pihak kelurahan bahwasanya operator kelurahan sedang berada di tempat. Tanggal 9 Agustus saya memasukkan surat izin penelitian ke DISPANGTAN namun saya belum bisa bertemu dengan pengurus bagian ketahanan pangan karena beliau sedang dinas di luar kota. Pada 12 Agustusnya saya datang kembali ke kantor dan melakukan wawancara dengan analist ketahanan pangan di DISPANGTAN Kota Padang Panjang.

Pada tanggal 15 Oktober saya kembali mendatangi informan karena masih ada informasi yang saya butuhkan. Pada hari itu saya menemui Bendahara KWT Rose Merah yang sebelumnya sudah saya hubungi untuk membuat janji bertemu. Sampainya saya dikediaman informan ternyata sedang tidak berada di rumah

karena ada salah satu warga disana yang meninggal. Saya berinisiatif menemui informan lainnya disana. Saya bertemu dengan Ketua RT dan Anggota KWT Rose merah dan saya putuskan untuk mewawancarai kedua informan tersebut. Selesai wawancara saya melanjutkan perjalanan menuju ke KWT Padang Data Sakato untuk menemui informan saya disana yaitu Bendahara KWT Padang Data Sakato. Sampainya saya dikediaman informan ternyata sedang tidak berada di rumah karena informan juga menghadiri rumah duka warga yang meninggal. Saya akhirnya memutuskan untuk pulang dan mencukupkan wawancara di hari tersebut.

Esok harinya pada tanggal 16 Oktober saya bersama penyuluh mengunjungi Kelompok Wanita Tani (KWT) Padang Data Sakato. Pada hari itu kelompok akan melaksanakan gotong royong dan dilanjutkan dengan pertemuan bulanan bersama penyuluh. Saya dan penyuluh sampai dilokasi pada pukul 9 pagi. Sampainya disana saya bersama beberapa ibu-ibu anggota kelompok wanita tani yang hadir mulai bekerja membersihkan demplot sementara penyuluh pergi sebentar karena akan mengunjungi tanaman padi salah satu petani disana. Sambil bekerja saya sempatkan bertanya-tanya kepada salah satu anggota disana. Beberapa saat kemudian penyuluh kembali dan bersama-sama kami lanjutkan membersihkan lahan demplot kelompok. Menjelang pukul 11 siang kami beristirahat sebentar karena matahari sudah terik sambil menikmati makanan ringan yang disiapkan oleh pengurus kelompok.

Kehadiran anggota saat itu hanya 4 orang ditambah satu orang yang datang belakangan. Hal ini disebabkan karena pada hari itu ada kegiatan pendistribusian

beras kepada masyarakat yang dijemput ke kantor pos. Saya kemudian meminta izin kepada pengurus kelompok untuk wawancara. Saya dan bendahara kelompok melakukan wawancara di demplot namun karena ada file yang saya butuhkan akhirnya kami pindah ke dalam rumah informan. Selesai wawancara saya dan penyuluh pamit pulang kepada pengurus kelompok. Sementara anggota lainnya sudah pulang lebih dahulu. Tersisa satu orang anggota yang sedang bekerja karena datang terlambat. Sebelum pulang saya diberi buah-buahan oleh pengurus kelompok dan juga sempatkan ambil beberapa dokumentasi tanaman pekarangan anggota kelompok dan kondisi luas pekarangannya. Perjalanan kami lanjutkan ke Gajah Tanang lokasinya kelompok wanita tani Rose Merah. Penyuluh ada keperluan dengan salah satu warga disana terkait penangkar bibit padinya sementara saya menemui informan kemarin yang saya lupa untuk mengambil dokumentasi sehabis wawancara. Setelah selesai saya diantar oleh penyuluh untuk pulang dan saya cukupkan turun lapangan dihari itu.

Esok harinya tanggal 17 Oktober 2024 pukul 8 pagi saya sudah sepakati jadwal untuk wawancara dengan penyuluh dan pihak Dinas Pangan dan Pertanian. Menjelang pukul 8 pagi tersebut penyuluh memberi kabar bahwa pihak Dinas yang akan saya wawancara pagi ini sedang cuti karena ada anggota keluarga yang sakit. Saya kemudian meminta izin kepada penyuluh untuk wawancara dengan beliau secara online melalui chat WhatsApp dan Voice Note (VN). Penyuluh menerima permintaan saya dan kemudian saya mengirimkan list pertanyaan wawancara kepada beliau. Saya kemudian menghubungi pihak Dinas dan melakukan hal yang sama untuk melakukan wawancara secara online. Pihak

Dinas menerima permintaan saya dan kemudian saya mengirimkan list pertanyaan wawancara kepada beliau. Saya melakukan ini karena di hari itu saya harus segera ke padang karena esok paginya akan ada bimbingan. Pada tanggal 18 Oktober di waktu pagi dari penyuluh mengirimkan jawaban dari list pertanyaan yang saya kirimkan beberapa hari sebelumnya. Sementara itu, pertanyaan yang saya kirimkan kepada pihak dinas tidak mendapat tanggapan. Saya coba mem-followup terkait pertanyaan-pertanyaan yang saya kirimkan beberapa waktu lalu namun masih belum mendapat tanggapan. Akhirnya saya memutuskan mencukupkan wawancara yang saya lakukan.

1.6.5 Unit Analisis

Hamidi (2005) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Wibawanto, 2018). Pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Unit analisis juga berarti unit dasar yang dijadikan objek observasi dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Berdasarkan definisi tersebut maka unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kelompok, yakni kelompok wanita tani dan Dinas Pangan dan Pertanian.

1.6.6 Analisa Data

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan

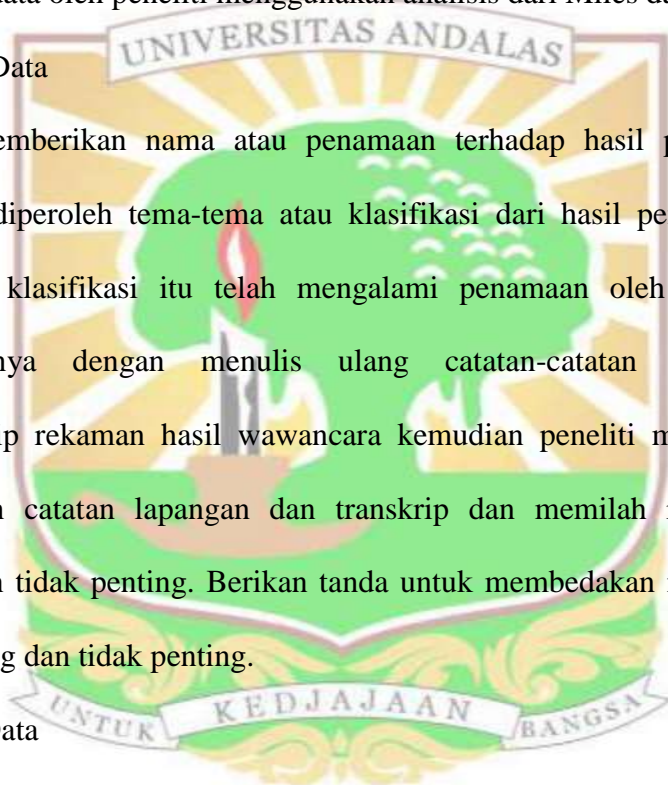
klasifikasi atau tipologi. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif seorang peneliti menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu hingga tiga, kemudian kembali ketahap satu (Miles dan Huberman dalam Afrizal, 2014). Berikut tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis data oleh peneliti menggunakan analisis dari Miles dan Huberman :

1. Kodifikasi Data

Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian yang kemudian diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya dengan menulis ulang catatan-catatan lapangan dan mentranskrip rekaman hasil wawancara kemudian peneliti membaca secara keseluruhan catatan lapangan dan transkrip dan memilah informasi yang penting dan tidak penting. Berikan tanda untuk membedakan mana informasi yang penting dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.



3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Suatu tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Peneliti menginterpretasikan temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tiga tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara atau sebuah dokumen.

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Kountur (2018) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Dekanawati et al., 2023) :

1. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi atau komunitas yang terdiri dari ibu-ibu atau istri petani di Kelurahan Ekor Lubuk yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Dalam persyaratan bergabung ke kelompok wanita tani tidak mengharuskan sudah berkeluarga. Pada kelompok wanita tani yang diteliti sebagian besar anggotanya merupakan ibu-ibu rumah tangga dan selebihnya merupakan lansia yang tidak lagi bekerja namun di rumah saja. Kelompok wanita tani ini terbentuk melalui Program Pekarangan

Pangan Lestari (P2L). Tujuan utama kelompok wanita tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan keterampilan bertani, peningkatan produksi, dan akses ke pasar. Kegiatan yang dilakukan dapat mencakup pelatihan teknik bertani, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk. Kelompok wanita tani memiliki struktur organisasi sederhana yaitu pengurus dan anggota kelompok. Pengurus kelompok terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

2. Kerjasama

Kerjasama dalam konteks kelompok wanita tani merujuk pada kolaborasi yang terjalin antara kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian di Kota Padang Panjang. Adanya pertukaran sumber daya antara kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian meliputi pengetahuan, teknologi, dan modal untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pertanian secara bersama seperti pelatihan, penyuluhan dan program pendukung untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggota kelompok. Kerjasama ini memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai yaitu peningkatan pendapatan keluarga melalui praktik pertanian yang lebih efektif dan efisien. Berjalannya kerjasama ini membutuhkan komunikasi dan koordinasi antara kelompok wanita tani dengan Dinas Pangan dan Pertanian agar program berjalan sesuai rencana dan berhasil.

3. Pendapatan

Pendapatan dalam konteks kelompok wanita tani di Kelurahan Ekor Lubuk merujuk pada total penerimaan finansial yang diperoleh anggota kelompok dari

aktivitas pertanian dan usaha terkait. Pendapatan terbagi dua yaitu pendapatan individu dan kelompok. Pendapatan individu bersumber dari tanaman pekarangan masing-masing sedangkan pendapatan kelompok dari rumah bibit dan demplot.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian (Afrizal, 2014). Penelitian ini berlokasi di Kota Padang Panjang. Peneliti akan meneliti terkait kerja sama kelompok wanita tani di Kelurahan Ekor Lubuk dengan penyuluh pertanian sebagai pendamping kelompok. Secara administratif memang Kelurahan Ekor Lubuk berada di kota namun secara sosiologis ini rural (perdesaan). Berdasarkan data pekerjaan masyarakat Kelurahan Ekor Lubuk tahun 2024 sebanyak 7,6% masyarakat Kelurahan Ekor Lubuk bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, ini berada di posisi keempat dimana di posisi ketiga sebanyak 16,4% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga. Sumber utama pendapatan masyarakat di Kelurahan Ekor Lubuk ini adalah pertanian atau perkebunan. Kelurahan Ekor Lubuk berada di dekat daerah perbatasan Kota Padang Panjang dengan Kabupaten Tanah Datar.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan dari bulan Juli hingga November 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Penyusunan pedoman wawancara		■					
2.	Penelitian lapangan dan analisis data		■	■	■	■		
3.	Penulisan laporan penelitian dan bimbingan			■	■	■	■	
4.	Ujian komprehensif							■

